

PENGGUNAAN KOMPUTASIONAL LINGUISTIK DALAM ETIKA PROFESI BERKEBANGSAAN

Purwadi¹, Mutiara Indah Nirmala Dewi²

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, purw4@fiksi.ukri.ac.id

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, mutiaraindah@ukri.ac.id

Abstract. *The development of information technology has brought significant changes to the dynamics of this nation's life. Its utilization can transform societal habits, as it not only increases efficiency within work frameworks but also demands the application of professional ethics through more advanced computational linguistics in a digital society. This research aims to analyze the role of information technology in supporting the implementation of professional ethics and to identify the challenges and opportunities arising from the integration of technology in professional practices using computational linguistics. The methods used include literature studies, document analysis, and case reviews related to professional ethics in the digital era. The findings show that information technology contributes to strengthening ethical values such as transparency, accountability, and information openness. However, technology also presents risks, including privacy violations, data misuse, and decreased professional integrity if not accompanied by adequate supervision and digital literacy. These findings affirm that the implementation of professional ethics must progress in tandem with technological development through clear regulations, increased ethical awareness, and secure digital infrastructure support. Overall, this study emphasizes the importance of synergy between information technology and professional ethics to create a work environment that upholds integrity and earns public trust.*

Keywords: Information Technology, Professional Ethics, Integrity, Digital Literacy, Society

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan pada gerak kehidupan bangsa ini. Pemanfaatannya dapat mengubah kebiasaan bangsa ini karena tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam kerangka pekerjaan, tetapi juga menuntut penerapan etika profesi melalui komputasional linguistik yang lebih matang di tengah masyarakat digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknologi informasi dalam mendukung penerapan etika profesi serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari integrasi teknologi dalam praktik profesional dengan komputasional linguistik. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, analisis dokumen, dan peninjauan kasus terkait etika profesi di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai etis, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi. Namun, teknologi juga menghadirkan risiko berupa pelanggaran privasi, penyalahgunaan data, dan menurunnya integritas profesional apabila tidak disertai pengawasan dan literasi digital yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan etika profesi harus berjalan seiring dengan perkembangan teknologi melalui regulasi yang jelas, peningkatan kesadaran etis, dan dukungan infrastruktur digital yang aman. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara teknologi informasi dan etika profesi untuk menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan dapat dipercaya masyarakat.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Etika Profesi, Integritas, Literasi Digital, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat pada penggunaan teknologi. Sebagai arus global yang mendunia, kehadiran teknologi informasi merupakan keniscayaan yang harus diterapkan seluruh bangsa-bangsa di dunia. Teknologi informasi bukan saja sebagai hubungan di antara masyarakat dunia, melainkan mengubah cara dan gaya hidup masyarakat dunia. Teknologi informasi dengan segala perkembangannya memudahkan seluruh aspek kehidupan.

Penggunaannya yang luas dapat meningkatkan kohesi bangsa melalui platform yang digunakan. Melalui teknologi ini akan memberikan dampak yang signifikan, hingga dapat mengubah cara pandang berkebangsaan untuk kemudian mengikuti keyakinan yang dimasifikasi melalui teknologi digital. Kemudahan yang dimunculkan dari peradaban digital adalah akses pada dan menuju seluruh sumber informasi. Saat ini, dengan mudah teknologi menyelenggarakan tugas koordinasi. Namun, di balik kemudahan ini terkandung tantangan baru. Terutama terkait dengan penerapan etika dalam praktik profesional. Etika profesi merupakan landasan yang memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan dengan integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma moral serta standar profesional.

Teknologi telah melampaui tahapan yang lebih tinggi. Ini terjadi dengan ditemukannya teknologi bahasa berbasis komputer yang memasuki fase baru melalui komputasional linguistik. Teknologi ini menggabungkan linguistik, ilmu komputer, dan kecerdasan buatan untuk menganalisis, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia secara otomatis. Dalam konteks modern, komputasional linguistik tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk mengolah data linguistik, tetapi juga memiliki implikasi sosial, etis, dan profesi yang sangat luas. Ranah yang semakin mendapatkan perhatian adalah penerapannya dalam etika profesi berkebangsaan, yaitu seperangkat nilai, norma, dan perilaku profesional yang berorientasi pada penguatan identitas, integritas, dan tanggung jawab kebangsaan.

Etika profesi berkebangsaan menuntut setiap profesi, baik di sektor publik maupun swasta, menjalankan perannya secara berintegritas, objektif, serta mendukung kohesi sosial dan keadaban publik. Ini karena praktik profesional semakin banyak bersentuhan dengan produksi dan distribusi informasi, komunikasi daring, dokumentasi, dan interaksi lintas budaya. Di sinilah komputasional linguistik berperan strategis, terutama dalam memetakan penggunaan bahasa, mendeteksi praktik komunikasi yang melanggar norma etis, serta memastikan bahwa aktivitas profesional tetap berada dalam koridor nilai kebangsaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Kontekstualisasi kebangsaan dalam etika profesi menekankan bahwa komunikasi profesional tidak dapat berdiri terpisah dari nilai-nilai kolektif bangsa. Penggunaan bahasa yang santun, inklusif, dan bebas dari diskriminasi merupakan bagian integral dari moralitas publik. Dalam kerangka ini, komputasional linguistik dapat dijadikan instrumen untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam berbagai profesi mencerminkan etos kebangsaan, memperkuat kesadaran kolektif, serta meminimalkan praktik yang merusak relasi sosial. Dengan demikian, kajian mengenai penggunaan komputasional linguistik dalam etika profesi berkebangsaan menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat berperan dalam menjaga kualitas komunikasi profesional dan memperkuat nilai kebangsaan di tengah era digital.

TINJAUAN PUSTAKA**Komputasional linguistik**

Sebagai ilmu yang relatif baru, Komputasional linguistik berada pada persilangan antara linguistik, ilmu komputer, dan kecerdasan buatan (AI). Bidang kajian yang termasuk di dalamnya menyangkut bahasa manusia yang dimodelkan secara formal sehingga dapat dianalisis, diproses, dipahami, dan dihasilkan melalui sistem komputer. Bahasa diperlakukan tidak hanya alat komunikasi, namun sebagai struktur simbolik yang memiliki pola, aturan, dan regularitas yang direpresentasikan melalui algoritma.

Tinjauan dari perspektif linguistik, disiplin ini mengacu pada konsep-konsep mengenai fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik sebagai dasar untuk memahami struktur bahasa. Pada setiap level dapat diterjemahkan ke dalam model formal seperti finite-state automata, grammar formal (misalnya, context-free grammar), atau jaringan semantik. Sementara dari perspektif komputer, memanfaatkan algoritma, pemrograman statistik, pembelajaran mesin, dan *neural networks* untuk menjalankan proses analisis bahasa secara otomatis.

Teknologi Informasi dan Perkembangannya

Teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu pilar utama dalam kehidupan modern, memengaruhi hampir semua sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, bisnis, dan pemerintahan. Menurut Laudon & Laudon (2020), TI tidak hanya mempermudah pengolahan data dan komunikasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Di era digital, kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menyebarkan informasi secara cepat menjadi salah satu kunci keberhasilan organisasi maupun individu profesional. Perkembangan TI yang pesat juga membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan profesional. Sistem berbasis TI, seperti aplikasi komunikasi, platform kolaborasi, dan penyimpanan data digital, memungkinkan pekerjaan dilakukan lebih cepat dan transparan. Namun, kemudahan akses informasi ini juga menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam hal keamanan data, privasi, dan potensi penyalahgunaan informasi (Turban et al., 2021).

Etika Profesi

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Beauchamp & Childress (2019), etika profesi mencakup tanggung jawab moral, integritas, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga profesional. Penerapan etika profesi sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi tertentu, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks masyarakat modern, profesional tidak hanya diukur dari kemampuan teknisnya, tetapi juga dari bagaimana mereka menjalankan etika profesi dalam keseharian. Kegagalan dalam menerapkan prinsip etika dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk kerugian finansial, reputasi yang rusak, hingga hilangnya kepercayaan publik (Velasquez, 2018).

Integrasi Teknologi Informasi dan Etika Profesi

Integrasi TI dalam praktik profesional memungkinkan penerapan etika yang lebih efektif. TI dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang lebih baik terhadap tindakan profesional. Misalnya, sistem manajemen informasi dapat mencatat setiap tindakan atau keputusan, sehingga pelanggaran etika dapat lebih mudah dideteksi dan ditindaklanjuti. Namun, pemanfaatan TI juga menghadirkan risiko. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengakses data secara tidak sah, menyebarkan informasi palsu, atau mengabaikan standar etika dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, literasi digital dan regulasi yang memadai menjadi aspek penting agar teknologi dapat digunakan secara etis (Florida, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran teknologi informasi dalam mendukung penerapan etika profesi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami fenomena sosial dan perilaku profesional terkait integrasi teknologi dan etika, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari studi literatur, dokumen resmi, laporan organisasi, serta analisis kasus yang berkaitan dengan penerapan etika profesi berbasis teknologi. Literatur yang digunakan mencakup buku ilmiah, jurnal peer-reviewed, artikel ilmiah, dan publikasi online terpercaya yang relevan dengan topik TI dan etika profesi. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan melalui tahap tertentu, dari studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait etika profesi dan teknologi informasi. Selanjutnya, analisis dokumen dengan melakukan peninjau kebijakan, kode etik, dan pedoman profesional dari berbagai institusi atau organisasi yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan komputasional linguistik bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Berdasarkan analisis yang diterapkan atas teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam mendukung penerapan etika profesi. Teknologi ini dapat memfasilitasi transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang efektif antar-profesional serta antara profesional dengan masyarakat. Sistem manajemen informasi dan aplikasi berbasis digital memungkinkan pencatatan aktivitas kerja secara otomatis, sehingga tindakan profesional dapat dipantau dan dievaluasi secara lebih objektif. Selain itu, dapat mempermudah penyebaran informasi tentang kode etik dan pedoman profesional kepada seluruh anggota organisasi.

Hasil komputasional linguistik yang terintegrasi dengan teknologi informasi menunjukkan bahwa pemrosesan bahasa secara otomatis mampu memperkuat praktik etika profesi melalui peningkatan kualitas komunikasi, pengawasan perilaku profesional, dan kemampuan untuk menilai kesesuaian tindakan dengan standar etis. Teknologi informasi memungkinkan bahasa yang digunakan dalam dokumen, laporan, maupun komunikasi digital dianalisis secara lebih mendalam sehingga setiap bentuk ketidaksesuaian etika dapat diidentifikasi lebih cepat. Analisis otomatis ini membantu memperlihatkan pola bahasa yang berpotensi melanggar etika seperti manipulasi informasi, bias, ujaran tidak profesional, atau penggunaan data sensitif tanpa izin. Melalui kemampuan tersebut, komputasional linguistik berperan sebagai alat pengawasan yang bekerja secara kontinu dan konsisten.

Integrasi antara komputasional linguistik dan teknologi informasi juga menghasilkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam lingkungan profesional. Sistem mampu menelaah kesesuaian isi komunikasi dengan regulasi etika dan memberikan penanda ketika ditemukan penyimpangan. Proses ini membantu memastikan bahwa setiap bentuk informasi yang disampaikan memiliki tingkat kebenaran, keterbukaan, dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, profesional dapat mempertahankan standar integritas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga mereka.

Selain itu, teknologi informasi yang memanfaatkan komputasional linguistik mendukung pembentukan budaya profesional yang lebih sadar etika. Sistem cerdas dapat memberikan umpan balik otomatis yang menunjukkan bagian komunikasi yang tidak tepat atau kurang etis, serta memberikan saran penggunaan bahasa yang lebih profesional. Kemampuan ini membantu meningkatkan literasi etika bagi individu karena setiap komunikasi menjadi proses pembelajaran yang berkesinambungan. Profesional menjadi lebih peka terhadap dampak etis dari setiap kata, keputusan, dan informasi yang mereka sampaikan.

Pemanfaatan komputasional linguistik juga memperkuat aspek perlindungan data. Bahasa dalam dokumen dapat dianalisis untuk mengidentifikasi informasi pribadi yang seharusnya dilindungi sehingga risiko pelanggaran privasi dapat ditekan. Hal ini penting mengingat era digital membawa potensi penyalahgunaan data yang semakin besar. Dengan kemampuan mendeteksi ketidakwajaran atau potensi kebocoran informasi, teknologi informasi membantu menjaga integritas profesional.

Pada akhirnya, hasil dari penerapan komputasional linguistik dengan teknologi informasi menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai mekanisme etis yang mampu menjaga, mengawasi, dan memperbaiki perilaku profesional. Sinergi antara kemampuan analisis linguistik dan sistem digital mendorong terciptanya lingkungan kerja yang penuh integritas, transparan, dan dapat dipercaya. Hal ini memungkinkan profesional untuk selalu mengacu pada standar etika yang berlaku, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab moral dalam menjalankan tugas. Meskipun memberikan banyak keuntungan, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang signifikan. Pertama, risiko penyalahgunaan data tetap ada, terutama jika profesional tidak memiliki literasi digital yang memadai. Kedua, munculnya pelanggaran privasi akibat akses informasi yang tidak terkontrol dapat merusak integritas profesional dan kepercayaan masyarakat. Ketiga, penggunaan TI yang tidak disertai regulasi dan pengawasan dapat menyebabkan tindakan yang bertentangan dengan prinsip etika.

Pentingnya literasi digital dan kepatuhan terhadap regulasi sebagai bagian dari penerapan etika profesi. Profesional tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga memahami implikasi etis dari setiap keputusan yang mereka ambil. Analisis data menunjukkan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan integrasi TI dan etika profesi: peningkatan literasi digital, melalui pelatihan dan pendidikan, profesional dapat memahami risiko teknologi sekaligus memanfaatkannya secara etis, transparansi dan akuntabilitas.

Sistem teknologi informasi memungkinkan pencatatan aktivitas profesional dan pelaporan yang jelas, sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan, regulasi dan kebijakan yang jelas: Organisasi perlu menetapkan pedoman penggunaan teknologi yang selaras dengan kode etik profesi, budaya profesional yang mendukung integritas: Penerapan TI harus disertai pembentukan budaya kerja yang menekankan tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap standar etika.

KESIMPULAN

Teknologi informasi memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan etika profesi. TI tidak hanya mempermudah akses informasi dan komunikasi antar-profesional, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap praktik profesional. Integrasi teknologi yang tepat memungkinkan profesional untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab, efisien, dan sesuai dengan standar etika yang berlaku. Sinergi antara teknologi informasi dan etika profesi merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, transparan, dan dapat dipercaya masyarakat. Profesional yang mampu memanfaatkan TI secara etis tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah berjudul "*Penggunaan Teknologi Informasi dalam Penerapan Etika Profesi di Masyarakat*". Apresiasi yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia atas arahan dan masukan ilmiah yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak lupa juga terima kasih kepada pengelola jurnal JKRI.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fabris, *Ethics of Information and Communication Technologies*. Springer, Cham, 2018, doi: 10.1007/978-3-319-75511-3. SpringerLink
- B. C. Stahl, "From computer ethics to responsible research and innovation in ICT," *Technological Forecasting and Social Change*, vol. 82, pp. 237–245, 2014, doi: 10.1016/j.techfore.2013.08.031. ScienceDirect
- B. P. Utama, A. Prasetya Wibawa, B. Masruroh, dan V. S. Ningrum, "Prinsip etika keilmuan bidang teknologi informasi dan penerapannya dalam karya tulis ilmiah," *J. Inovasi Teknol. & Edukasi Teknik*, vol. 1, no. 8, Nov. 2021, doi: 10.17977/um068v1i82021p630-640. Journal 3
- Efendi, E. (2023). Etika dan manfaat teknologi dalam penyebaran informasi (literature review). *J-Innovative / Jurnal Ilmiah. J-Innovative*
- Farkhanudin, M., Widya Pratywi, I., & Sumarno, S. (2025). Penggunaan teknologi informasi dalam penerapan etika profesi (artikel topikal / jurnal sosial-komputer). *Journal of Social Computer* (online). Semantic Scholar+1
- H. Kurniawan, D. Winoto, dan C. Cyaramani, "Analisis etika profesi lingkungan praktikum Teknik Informatika Universitas Palangka Raya," *Informatika: J. Teknik Informatika dan Multimedia*, vol. 4, no. 2, 2025, doi: 10.51903/informatika.v4i2.833. Journal Politeknik Pratama
- J. van den Hoven, "Ethics and technology design," *Ethics & Information Technology*, vol. 9, no. 1, pp. 63–72, 2007, doi: 10.1007/s10676-006-9129-8. Aarhus University
- M. Loui dan K. W. Miller, "Ethics and professional responsibility in computing," *Encyclopedia of Computer Science and Engineering*, Wiley, 2007, doi: 10.18130/hjth-a088. onlineethics.org
- M. M. Khoiri, A. A. Kurniawan, dan M. Niswah, "Etika profesional pengembangan teknologi informasi serta tanggung jawab di PT Anugrah Bungo Lestari," *J. Pengembangan Teknol. Informasi & Komunikasi (JUPTIK)*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.52060/juption.v2i2.2681. UMMUBA E-Journal
- M R. S. Kusumaryono, "Etika profesi guru teknologi informasi dan komunikasi dalam meminimalisasi pelanggaran kode etik," *Syntax Literate: J. Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 10, 2023, doi: 10.36418/syntax-literate.v7i10.12086. Syntax Literate
- Ramli, "Etika dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan," *Epsilon: J. Pendidikan Fisika*, vol. 5, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/talim/article/view/757> Jurnal UIN Antasari
- S. Anugrah, M. Z. Himawan, N. R. Qalby, dan E. Nurmiati, "Pengaruh etika profesi terhadap keamanan informasi dalam konteks kebocoran data BSI: studi literatur sistematis," *J. Tata Kelola & Kerangka Kerja Teknol. Informasi*, vol. 11, no. 2, Sep. 2025, doi: 10.34010/jtk3ti.v11i2.17033. Open Journal
- S. Puspitarani, R. D. Masitoh, W. Andini, dan J. Parhusip, "Dampak teknologi informasi dan etika

- profesi terhadap kinerja dan integritas profesional di era digital,” *J. Sains Student Research*, vol. 3, no. 1, Feb. 2025, doi: 10.61722/jssr.v3i1.3101. [Kampus Akademik+1](#)
- S. Sarwiti, R. K. Sari, A. Sumarni, E. N. Nurlaely, dan S. Kholifah, “Pengaruh etika profesi terhadap pencapaian standar kualitas guru di era teknologi informasi,” *J. Anak Bangsa*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.46306/jas.v4i1.89. jas.lppmbinabangsa.ac.id
- Soliha, I. A. (2024). Ethics and challenges of applying artificial intelligence in education: A literature review. *Proceedings International Conference on Education, Society and Humanity*. E-Journal UNUJA
- Susilowati, S., Alawiyah, E. T., & Wulandari, D. A. N. (2021). Tantangan etika dalam profesi teknologi informasi. *TEKNOSAIN / prosiding (tinjauan pustaka)*. ResearchGate
- Y. Amani, “Manfaat etika profesi konsultan IT terhadap kepercayaan perusahaan,” *J. Teknol. Terapan & Sains*, vol. 3, no. 3, 2024, doi: 10.29103/tts.v3i3.9470. *Open Journal Unimal*
- Z. Zarkasyi, “Etika profesi dalam bidang teknologi informasi,” *J. Teknol. Terapan dan Sains*, vol. 3, no. 1, Mar. 2022, doi: 10.29103/tts.v3i1.8870. *Open Journal Unimal*
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak teknologi informasi, etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 90–114. E-Journal Undip